

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran harus terlaksana secara interaktif sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dasna (2015) menyebutkan pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, antar siswa, dan interaksi siswa dengan media atau sumber belajar (dalam Widianono dan Harjono, 2017). Interaksi akan menciptakan pola dalam berkomunikasi (Sugihartono, 2018). Komunikasi terbagi ke dalam bentuk verbal atau non verbal. Adapun komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan dalam bentuk representasi atau kata (*verb*), baik secara lisan atau tulisan. (Sumampow, 2019).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan dalam surat edarannya Nomor 1 Tahun 2020 agar pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh dari rumah untuk memutus penyebaran COVID-19 dengan isolasi diri secara mandiri. Pembelajaran daring/jarak jauh membutuhkan jaringan internet sehingga pembelajaran dapat diakses, tetap terhubung, dan dapat disesuaikan dengan berbagai hal untuk memfasilitasi interaksi selama pembelajaran (Sadikin dan Afreni, 2020). Pembelajaran daring/jarak jauh membutuhkan sarana dan prasarana seperti komputer, *smartphone*, dan jaringan internet (Handarini dan Wulandari, 2020).

Pendidikan jarak jauh (*distance learning*) dapat dikaitkan dengan *E-Learning* (Andiani, 2017). *E-learning* menjadi jawaban dari suatu permasalahan kesehatan pandemi COVID-19 (Yuliana, 2020). *E-Learning* adalah pembelajaran konvensional

dengan teknologi internet sehingga pembelajaran dapat ditampilkan secara digital (Silahuddin, 2015).

Saat ini *E-Learning* berperan sebagai *web course*. *Web course* adalah pemakaian internet untuk melaksanakan proses pendidikan tanpa ada tatap muka secara fisik antara guru dan siswa, seluruh administrasi dan aktivitas interaksi dilakukan melalui internet, dan proses interaksi seringkali tertunda (*asynchrhonous interaction*) daripada langsung terbalas (*synchrhoronous interaction*) (Andiani, 2017). Interaksi sinkronus adalah interaksi dalam tempat yang berbeda dan waktu yang sama. Adapun interaksi ansikronus merupakan jenis interaksi dengan tempat yang sama dengan waktu yang berbeda (Putri, 2013).

E-Learning memiliki kekurangan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif karena kurangnya timbal balik dalam berkomunikasi. Hasil penelitian terhadap siswa menunjukkan bahwa keterbatasan komunikasi dalam pembelajaran daring ini membuat siswa tidak merasa termotivasi. Keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa membuat siswa menjadi pasif. Selain itu pesan guru yang disampaikan baik secara verbal maupun non-verbal tidak tersampaikan kepada siswa (Hidayat dan Noeraida, 2020). Kurangnya interaksi dalam *E-learning* dapat menimbulkan dampak berupa keterlambatan dalam penanaman nilai-nilai yang diharapkan selama proses belajar-mengajar (Kusmana, 2011).

Adanya pandemi COVID-19 membuat aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara daring, tidak terkecuali pada mata pelajaran biologi. Pelajaran Biologi termasuk ke dalam pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pelajaran Biologi memiliki karakteristik mempelajari permasalahan terkait dengan makhluk hidup (Turasih, 2016).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jariyah dan Tyastirin di UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap mahasiswa program studi pendidikan biologi dari berbagai angkatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami penjelasan ketika pembelajaran konvensional dibandingkan pembelajaran daring. Selain itu, materi yang lebih mudah dipahami melalui kegiatan praktikum juga ditiadakan pada masa pandemi COVID-19 (Jariyah dan Tyastirin, 2020). Pendidik memiliki peran yang besar dalam membangun komunikasi khususnya secara verbal untuk menjelaskan dan memahamkan peserta didik terhadap sesuatu hal.

Interaksi verbal dalam proses pembelajaran dapat diukur menggunakan Teori Flander atau dikenal dengan FIACS (*Flander Interaction Analysis System*). Flander mengklasifikasikan interaksi secara verbal ke dalam sepuluh kategori mencakup tujuh kategori ketika guru berbicara, dua kategori ketika siswa berbicara, dan satu kategori diam atau kebingungan (Amatari, 2015).

Penelitian terhadap interaksi verbal penting untuk dilakukan sebab interaksi akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, pemahaman siswa, hingga penanaman nilai sikap. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Keberhasilan *e-learning* dapat dilihat dari bagaimana *e-learning* bisa menumbuhkan interaksi yang baik antara guru, siswa, dan antarsiswa sehingga *e-learning* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Profil Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi Berbasis *E-Learning* di Kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Ajibarang Berdasarkan *FIACS*.” Penelitian mengenai interaksi verbal pada pembelajaran biologi berbasis *E-Learning* di SMAN 1 Ajibarang menjadi

hal yang penting dan menarik untuk dilakukan karena tempat, situasi, kondisi, metode, dan jenis kegiatan ketika pembelajaran dapat mempengaruhi interaksi pembelajaran biologi (Turasih, 2016).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil interaksi guru dan siswa pada Pembelajaran Biologi berbasis *e-learning* di kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Ajibarang berdasarkan *FIACS*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui profil interaksi guru dan siswa pada Pembelajaran Biologi berbasis *E-learning* di XI MIPA 7 SMAN 1 Ajibarang berdasarkan *FIACS*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “*Profil Interaksi Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Biologi Berbasis E-learning di SMAN 1 Ajibarang Berdasarkan FIACS*” diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam melakukan inovasi interaksi dalam pembelajaran Biologi menggunakan *E-Learning*

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi yang benar dan baik dengan guru

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah

